



KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
PUSAT VETERINER FARMA



# LAPORAN TAHUNAN 2019

## KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Tahunan 2019 ini berdasarkan tugas dan fungsi Pusat Veteriner Farma yang telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pertanian No.39/Permentan/OT.140/6/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma.

Laporan Tahunan ini dibuat berupa data dan informasi terhadap evaluasi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing Bagian, Bidang, Subbagian, Seksi selama tahun 2019 baik secara administrasi maupun secara teknis, dengan tujuan dapat berfungsi sebagai acuan dalam peningkatan kinerja Pusat Veteriner Farma dalam pelayanan penyediaan vaksin, antisera dan bahan biologis lainnya pada tahun berikutnya.

Surabaya, 20 Januari 2020

Kepala Pusat Veteriner Farma



Drs. Agung Suganda, M.Si.

NIP. 19761125 200312 1 001

## RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Dalam dokumen Penetapan Kinerja yang tercantum dalam bentuk perjanjian Kinerja antara Kepala Pusat Veteriner Farma dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan ditandatangani Bulan Februari 2019 ditetapkan target kinerja yaitu :
  - a. Sasaran kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis dan penyakit Zoonosis, dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:
    - (1) Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah dengan target 4000 Sampel
    - (2) Peningkatan Produksi Obat Hewan dan bahan biologik dengan target 5.417.100 dosis
  - b. Sasaran kegiatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak, dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:
    - (1) Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak sebesar 863.250 ekor
  - c. Sasaran kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan hewan dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:
    - (1) Layanan Dukungan Manajemen Eselon I dengan target 2 Layanan
    - (2) Layanan Perkantoran dengan target 12 Bulan
2. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja, pelaksanaan target kinerja Pusvetma sebagai berikut :
  - a. Sasaran kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis dan penyakit Zoonosis, dengan Indikator Kinerja:
    - (1) Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah mencapai 4.311 sampel (107,77%) dari target 4000 sampel (**Sangat Berhasil**)  
Hasil Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah merupakan hasil uji sampel serum yang telah diambil secara aktif sesuai hasil *technical meeting* sebanyak 4.311 sampel.
    - (2) Peningkatan Produksi Obat Hewan dan bahan biologik (BLU) mencapai 7.544.100 dosis (139,26%) dari target 5.417.100 dosis (**Sangat Berhasil**)  
Sesuai permintaan pasar yang terdiri dari vaksin dan antigen, disamping itu Pusvetma juga memproduksi Kit sebanyak 250 Kit
  - b. Sasaran kegiatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak, dengan Indikator Kinerja:
    - (1) Peningkatan pengembangan unggas melalui Bedah kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) dengan realisasi 863.250 ekor atau mencapai 100% (**Berhasil**)
  - c. Sasaran kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan hewan sebagai berikut:

- (1) Layanan Dukungan Manajemen Eselon I telah dilakukan sesuai kegiatan pada mata anggaran 1787.950 dengan pagu Rp. 638.220.000,- realisasi Rp. 625.297.449,- (97,97%)
  - (2) Layanan Perkantoran berupa gaji dan tunjangan operasional pemeliharaan kantor telah berlangsung selama 12 bulan (Januari sd Desember 2018) sesuai mata anggaran 1787.994 dengan pagu Rp. 14.117.813.000,- realisasi Rp. 13.943.868.442,- (98,76%)
3. Pendapatan PNBPN BLU TA 2018 telah mencapai Rp. 17.495.099.181,- . Pendapatan layanan Pusvetma melampaui target tahun 2019 (kontrak kinerja) sejumlah Rp. 11.800.000.000,- atau mencapai sebesar 148,26%.
4. Hambatan/kendala dalam pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian kinerja Pusat Veteriner Farma antara lain:
- (1) Sebagai satker BLU, Pusvetma harus mencari pendapatan terlebih dahulu sesuai dengan target yang tercantum dalam DIPA Pusvetma untuk kemudian dapat dibelanjakan.
  - (2) Sumber daya dan sarana prasarana masih perlu diperbaiki.
5. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai upaya tindak lanjut untuk pencapaian sasaran strategis diantaranya:
- (1) Sebagai tindak lanjut penyelesaian pesanan produk, dilakukan penyediaan *stock* bahan baku lengkap sesuai dengan jenis dan volumenya pada awal tahun kegiatan diimbangi dengan perencanaan yang matang.
  - (2) Melakukan peningkatan mutu dan pengembangan produk sesuai permintaan pasar dan perkembangan teknologi.
  - (3) Mengoptimalkan penggunaan peralatan laboratorium yang ada untuk menambah kapasitas produksi sehingga kebutuhan vaksin, antigen, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain dapat terpenuhi.
  - (4) Meningkatkan perawatan peralatan laboratorium maupun sarana produksi.
  - (5) Mengoptimalkan petugas yang ada dengan cara meningkatkan keterampilan melalui diklat, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.39/Permentan/OT.140/6/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika, dan bahan biologis lain untuk mendukung kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melaksanakan program pemenuhan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat tahun 2019.

Sejak ditetapkannya Pusat Veteriner Farma sebagai Satker BLU pada tanggal 5 Februari 2010 berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.55/KMK.05/2010, Pusat Veteriner Farma tidak hanya memberikan pelayanan dalam hal pengadaan vaksin/antigen dan bahan diagnostika lainnya yang didistribusikan sebagai program Pemerintah kepada petani peternak di seluruh Indonesia, tetapi juga memberikan pelayanan berupa penjualan vaksin/antigen dan bahan diagnostika lainnya dan pelayanan jasa yang berkaitan dengan laboratorium kepada masyarakat yang memerlukan pelayanan.

Pusvetma sebagai salah satu unsur penyelenggaraan Pemerintahan Negara wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya yang didasarkan perencanaan strategik yang ditetapkan oleh masing-masing dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara no 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Peraturan Presiden (Perpres) 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Permenpan dan RB 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas

## Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Permentan 135 Tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian

Merujuk penjelasan diatas, dalam laporan kinerja ini akan diinformasikan mengenai organisasi dan tata kerja, SDM, dukungan anggaran, rencana strategis (Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran), program kegiatan, perjanjian kinerja, capaian sasaran strategis, hambatan dan kendala, upaya dan tindak lanjut.

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Pusat Veteriner Farma ini adalah mewujudkan pertanggungjawaban/akuntabilitas unit kerja Pusvetma dalam melaksanakan tugas fungsi.

### **B. Organisasi dan Tata Kerja**

1. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tanggal 05 Juni 2012 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma, maka Pusat Veteriner Farma sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain.
2. Dalam melaksanakan tugasnya Pusvetma menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:
  - a) Penyusunan program, evaluasi dan laporan;
  - b) Pelaksanaan produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
  - c) Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
  - d) Pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
  - e) Pelaksanaan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
  - f) Pelaksanaan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan dan hewan bebas penyakit khusus;
  - g) Pelaksanaan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
  - h) Pelaksanaan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;
  - i) Pelaksanaan pengendalian penyakit mulut dan kuku;

- j) Pemberian saran teknis aplikasi vaksinasi;
- k) Pelaksanaan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
- l) Pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi;
- m) Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi;
- n) Pengelolaan sarana dan prasarana produksi;
- o) Pengelolaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

## **BAGIAN UMUM**

Tugas :

Melaksanakan penyusunan program, evaluasi dan laporan, pengelolaan keuangan, kepegawaian dan tata usaha, rumah tangga, prasarana, sarana dan perlengkapan.

Fungsi

1. Penyiapan program, evaluasi dan pelaporan;
2. Penyiapan rencana bisnis dan anggaran;
3. Penyiapan dokumen pelaksanaan anggaran;
4. Pelaksanaan pengelolaan pendapatan dan belanja;
5. Pelaksanaan pengelolaan kas
6. Pelaksanaan urusan akuntansi;
7. Pelaksanaan sistem informasi manajemen keuangan;
8. Pelaksanaan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga;
9. Pelaksanaan urusan prasarana, sarana produksi dan perlengkapan.

Bagian Umum Terdiri atas :

1. **Subbagian Program dan Keuangan**, bertugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, evaluasi dan rencana bisnis dan anggaran, dokumen pelaksanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, akuntansi, penerapan sistem informasi manajemen keuangan, serta penyusunan laporan.
2. **Subbagian Kepegawaian dan Tata Usaha**, bertugas melakukan urusan kepegawaian, tata usaha, dan rumah tangga.
3. **Subbagian Prasarana dan Sarana**, bertugas melakukan urusan prasarana, sarana dan urusan perlengkapan.

## **BIDANG PELAYANAN PRODUKSI**

Tugas :

Melaksanakan pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain.

Fungsi :

1. Pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk zoonosis;
2. Pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk nonzoonosis;

Bidang pelayanan produksi terdiri atas :

1. **Seksi Zoonosis**, bertugas melakukan pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk penyakit zoonosis.
2. **Seksi Nonzoonosis**, bertugas melakukan pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk penyakit nonzoonosis.

## **BIDANG PELAYANAN PENGUJIAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PRODUK**

Tugas :

Melaksanakan pelayanan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi, serta pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain serta pengendalian penyakit mulut dan kuku.

Fungsi :

1. Pelayanan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
2. Pelayanan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
3. Pelayanan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;



4. Pelayanan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
5. Pelayanan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
6. Pelayanan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan dan hewan bebas penyakit khusus, serta hewan penyedia serum.
7. Pelayanan urusan instalasi kandang hewan percobaan, kandang hewan bebas penyakit khusus, serta kandang hewan penyedia serum.

Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk terdiri atas :

1. **Seksi Pengujian Mutu**, bertugas melakukan pelayanan pengujian evaluasi dan pemantauan mutu hasil produksi, efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain, uji rujukan penyakit mulut dan kuku, serta surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku.
2. **Seksi Pengembangan Produk**, bertugas melakukan pelayanan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain, perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan, dan hewan bebas penyakit khusus, serta urusan instalasi kandang hewan percobaan, kandang hewan bebas penyakit khusus, dan instalasi kandang hewan penyedia serum.

## **BIDANG PEMASARAN DAN DISTRIBUSI**

Tugas :

Melaksanakan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi, serta penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi.

Fungsi :

1. Penyiapan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
2. Penyiapan informasi dan promosi hasil produksi;
3. Penyiapan dokumentasi hasil kegiatan produksi;
4. Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi;
5. Pelaksanaan penjualan hasil produksi;
6. Pemberian pelayanan purna jual.

Bidang Pemasaran dan Distribusi terdiri atas :

1. **Seksi Pemasaran dan Kerja sama**, bertugas melakukan penyiapan bahan urusan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, informasi, promosi hasil produksi dan dokumentasi hasil kegiatan produksi, serta pemberian pelayanan purna jual.
2. **Seksi Distribusi dan Penjualan Produk**, bertugas melakukan urusan penyimpanan, pendistribusian dan penjualan hasil produksi.

### **KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL**

Kelompok jabatan fungsional terdiri atas jabatan fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner serta jabatan fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok berdasarkan bidang masing-masing, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok Jabatan Fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner mempunyai tugas :

1. Melakukan produksi vaksin, antisera, diagnostik dan bahan biologis lain,
2. Melakukan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
3. Melakukan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
4. Melakukan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
5. Melakukan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan, dan hewan bebas penyakit khusus;
6. Melakukan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
7. Melakukan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;
8. Melakukan pengendalian penyakit mulut dan kuku;
9. Melakukan pemberian saran teknis aplikasi vaksinasi;
10. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **C.Sumber Daya Manusia**

Pusvetma dalam operasionalnya didukung oleh SDM yang profesional dan berpengalaman yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu.

Dilihat dari Jenjang pendidikannya pada tahun 2019 dari Jumlah SDM sebanyak 170 Orang yang terdiri dari Pegawai PNS jenjang S-2 (Dokter Hewan) sebanyak 34 orang, S1 sebanyak 25 orang, D-4 sebanyak 1 orang, D-3 sebanyak 18 orang, SLTA sebanyak 42 orang, SLTP sebanyak 3 orang, SD sebanyak 4 orang sedangkan untuk pegawai BLU jenjang S-1 sebanyak 7 orang, SLTA sebanyak 23 orang sedangkan untuk pegawai *outsourcing security* sebanyak 13 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan jumlah pegawai 172 orang, maka jumlah pegawai pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2 orang atau (1%). Penurunan pada jumlah pegawai PNS pada tahun 2018 disebabkan karena adanya pegawai yang pensiun dan perpindahan pegawai.

SDM yang mendukung operasional Pusvetma sudah cukup profesional dan berpengalaman, akan tetapi diperlukan jenjang pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan sesuai dengan kemajuan IPTEK.

Sebagaimana diuraikan pada tabel I Jumlah Perkembangan Pegawai Pusvetma mulai tahun 2015 sd 2019

NO	PENDIDIKAN	2015	2016	2017	2018	2019
1.	S-2 (Dokter Hewan)	38	37	37	35	34
2.	S-1	24	23	23	23	25
3.	D-4	1	1	1	1	1
4.	D-3	15	15	15	15	18
5.	SLTA	73	63	53	44	42
6.	SLTP	4	4	3	3	3
7.	SD	6	6	5	5	4
1	S-1	6	7	6	6	7
2	D-3	1	1	1	0	0
3	SLTA	23	30	29	27	23
	Security	13	13	13	13	13
<b>JUMLAH PEGAWAI YANG MENDUKUNG KINERJA PUSVETMA</b>		<b>204</b>	<b>200</b>	<b>186</b>	<b>172</b>	<b>170</b>

Sumber data: Sub Bagian Kepegawaian dan tata usaha

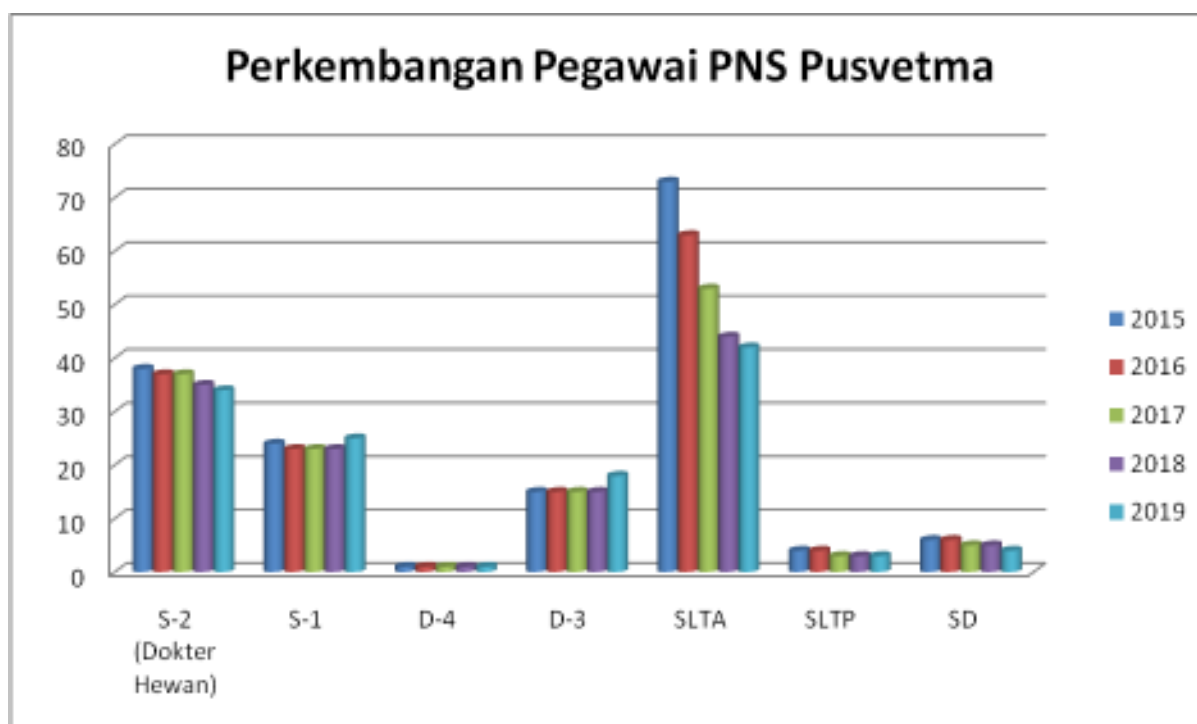


Diagram I : Perkembangan pegawai PNS Pusvetma sesuai tingkat pendidikannya

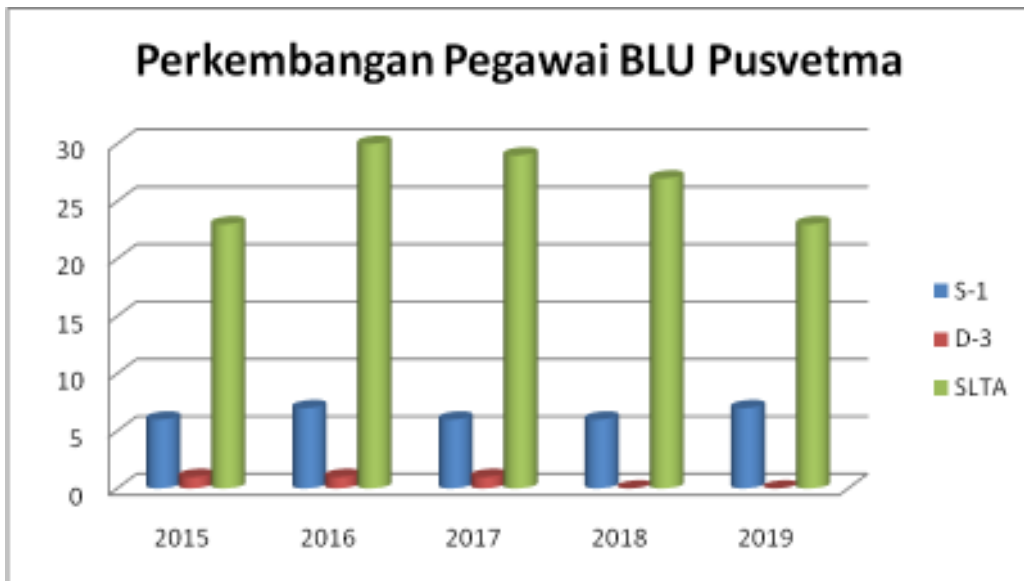


Diagram II : Perkembangan pegawai BLU Pusvetma sesuai tingkat pendidikannya

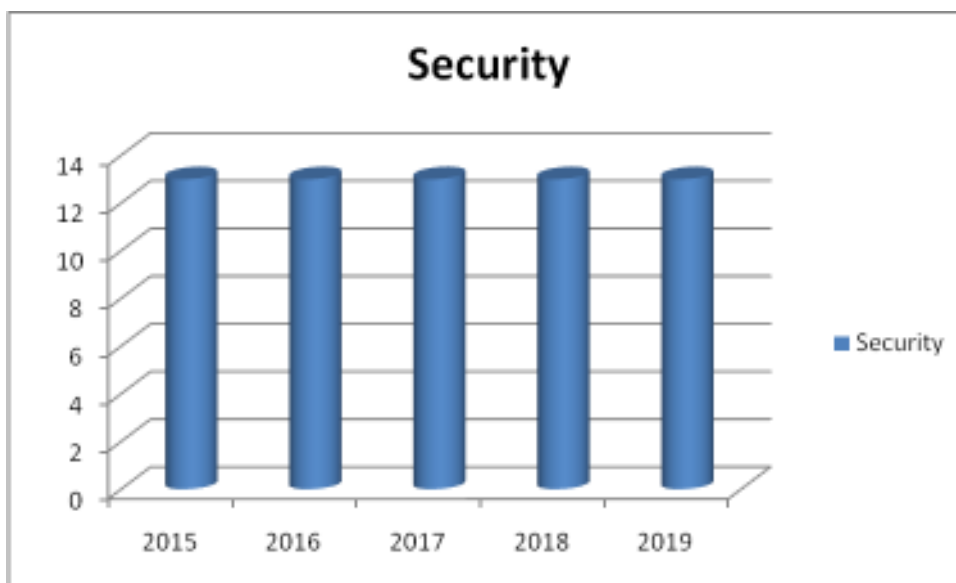


Diagram III : Perkembangan pegawai *Outsourcing* Pusvetma sesuai tingkat pendidikannya

#### D. Anggaran

Dalam melaksanakan kegiatan pusvetma mendapat anggaran sesuai dengan DIPA 2018 Nomor : DIPA-018.06.2.237551/2018 tanggal 5 Desember 2018 sebesar Rp88.503.359.000,- Dalam melaksanakan kegiatan dengan pagu anggaran sebesar Rp 88.503.359.000,- diharapkan bisa menghasilkan output

sebesar 5.417.100 dosis , surveilans PMK sebesar 4.000 sampel, Program bekerja sebesar 863.250 ekor ayam, kelembagaan veteriner sebanyak 1 unit. Penyerapan anggaran sampai dengan 31 Desember 2018 sebesar Rp85.883.789.451,- atau (97,04%) dari pagu anggaran serta menghasilkan output sebesar 7.544.100 dosis vaksin/antigen. Hal ini disebabkan semua proses produksi baik vaksin maupun antigen dilaksanakan lebih awal, lebih cepat serta lebih banyak, sehingga output yang dihasilkan melebihi target. Pengamatan dan Identifikasi hewan surveilans PMK sebanyak 4.311 sampel atau (107,77%) target output, kegiatan program bekerja mencapai 863.250 ekor mencapai 100% dari target output, serta kelembagaan veteriner sebesar 1 unit atau mencapai 100% dari target.

## BAB II

### PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

#### A. Rencana Strategis (Renstra)

Dalam menyelenggarakan tugas pokok dan fungsinya Pusat Veteriner Farma dipengaruhi oleh lingkungan strategis unit kerja, dimana dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, pengaruh internal dan eksternal unit kerja saling terkait erat. Untuk itu, perlu dilaksanakan analisis lingkungan strategis pada unit kerja.

Penyusunan perencanaan strategis Pusat Veteriner Farma dikembangkan berdasarkan pendekatan-pendekatan baru yang lebih aspiratif dan partisipatif yang diarahkan pada pencapaian *good governance* secara substansial yang berujung pada akuntabilitas kinerja pemerintah

#### 1. Visi dan Misi

Pusvetma yang mempunyai Visi , **Menjadi produsen vaksin dan bahan biologik veteriner yang berdaya saing global dan secara proaktif mencegah terjadinya penyusapan**, dalam menghadapi Globalisasi ekonomi dunia yang menimbulkan persaingan perdagangan antar bangsa yang semakin ketat, maka Pusvetma harus mampu melakukan langkah proaktif dan antisipasif secara tepat dalam memperbaiki sistem produksi karena Pusvetma sebagai satu –satunya instansi pemerintah yang bergerak di bidang produksi vaksin, antisera diagnostika dan bahan biologis lain harus berperan serta dalam pemberantasan dan perlindungan penyakit hewan guna mendukung pembangunan pertanian dan peran ekonomi Indonesia di kancah internasional. Perubahan sosio – ekonomi dan politik di Indonesia juga sangat mempengaruhi kelangsungan organisasi pemerintah termasuk di antaranya Pusvetma. Perubahan tersebut berdampak pada sistem organisasi. Pusvetma telah mempersiapkan diri dengan pilihan yang ada, namun hal terpenting yang harus dilakukan adalah mencapai kemandirian dalam hal produksi, pengembangan dan

pemeliharaan sarana prasarana serta mengelola sumber daya agar kelangsungan organisasi dapat dipertahankan.

Hal ini didukung oleh **Misi** Pusvetma yang terdiri dari :

1. Memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain sesuai dengan CPOHB.
2. Melaksanakan pengujian mutu sesuai Standar Nasional dan Internasional.
3. Meningkatkan mutu dan pengembangan produk.
4. Meningkatkan surveilans Penyakit Mulut dan Kuku.
5. Menerapkan *Biosafety* dan *Biosecurity*.
6. Meningkatkan pelayanan pemasaran, penjualan, distribusi dan purna jual.
7. Meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan sumber daya manusia.
8. Mengoptimalkan dan merawat prasarana sarana produksi.
9. Melarang adanya penyusutan di setiap aktivitas pada organisasi

## **2. Tujuan**

1. Memenuhi kebutuhan obat hewan dan bahan biologik
2. Melakukan penyidikan dan pengujian Eksotik perbatasan negara dan antar wilayah
3. Melaksanakan pengawalan dan pendampingan Upsus Siwab
4. Pengembangan unggas dan aneka ternak
5. Layanan dukungan manajemen Eselon I
6. Layanan perkantoran

## **3. Sasaran**

1. Peningkatan kualitas layanan publik terhadap layanan Pusat Veteriner Farma
2. Peningkatan akuntabilitas kinerja di lingkungan Pusat Veteriner Farma
3. Peningkatan pendapatan BLU Pusat Veteriner Farma
4. Peningkatan luas wilayah yang terbebas dari Penyakit Hewan Menular Strategis



5. Peningkatan nilai tambah dan daya saing Komoditas Pangan Hewani asal Ternak Nasional
6. Peningkatan pengembangan unggas

## **B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2019**

Berdasarkan penetapan Kinerja Tahun 2019 Pusvetma mempunyai 6 (tiga) Indikator Kinerja Utama sesuai dengan penetapan Kinerja (PK) 2019 yang terdiri dari :

1. Penyidikan dan pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah
2. Peningkatan Prooduksi Obat Hewan dan Bahan Biologik
3. Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak
4. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I
5. Layanan Perkantoran

## **C. Perjanjian Kinerja**

Sesuai Pernyataan Kontrak Kinerja Kepala Pusat Veteriner Farma Surabaya dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada bulan Februari 2019 sebagaimana pada lampiran 2 bahwa target kinerja tahun 2019 adalah:

### **I. Kinerja Tahunan**

1. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah dengan target 4.000 Sampel
2. Peningkatan Produksi Obat Hewan dan bahan biologik dengan target 5.417.100 dosis
3. Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak
4. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

### **II. Kinerja Bulanan dan Triwulanan**

1. Pencapaian Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA dengan nilai Pagu anggaran Rp 88.503.359.000,-
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I (7,5%), II(16,7%), III(29,2%), IV(47,5%), V(62,5%), VI(80%), VII(85%), VIII(87,2%), IX(90,0%), X(92,2%), XI(93,2%), XII(95%)

3. Pelaporan Kinerja Output Fisik Bulanan
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN)

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **A. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran**

Kriteria Ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2019 ditetapkan berdasarkan penilaian capaian terhadap sasaran yang telah ditetapkan melalui metode *scoring*, yaitu:

1. Sangat berhasil (capaian > 100%)
2. Berhasil (capaian 80-100%)
3. Cukup berhasil (capaian 60-<80%)
4. Kurang berhasil (capaian < 60%)

#### **B. Pencapaian Sasaran**

Tujuan Sasaran Kerja Pusat Veteriner Farma:

1. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan
2. Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak
3. Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang Asuh (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)
4. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Berdasarkan penetapan Kinerja Tahun 2019 Pusvetma mempunyai 5 (enam) sasaran strategis sesuai dengan penetapan Kinerja (PK) 2019 yang terdiri dari :

1. Penyidikan dan pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah
2. Peningkatan Prooduksi Obat Hewan dan Bahan Biologik
3. Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak
4. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I
5. Layanan Perkantoran

Tabel 2 : Sasaran Strategis Target dan Realisasi Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2018	Capaian	Satuan	%	Nilai
1	Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan	Penyidikan dan pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah	4.000	4.311	Sampel	107.77	Sangat berhasil
		Peningkatan Produksi obat hewan dan bahan biologik	5.417.100	7.544.100	Dosis	139.26	Sangat berhasil
2	Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	863.250	863.250	Ekor	100	Berhasil
3	Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang Asuh		1	1	Sertifikat	100	Berhasil
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	2	2	Dokumen	100	Berhasil
		Layanan Perkantoran	12	12	Bulan	100	Berhasil

Sumber data :Sub Bagian Program dan Keuangan

Keterangan :

- (1) Penyidikan dan pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah terealisasi sebesar 4.311 sampel dari target 4.000 sampel
- (2) Realisasi Peningkatan Produksi Obat Hewan dan bahan biologik sebesar 7.544.100 dosis dari target 5.417.100 dosis  
Sesuai permintaan pasar yang terdiri dari vaksin dan antigen, disamping itu Pusvetma juga memproduksi Kit sebanyak 250 Kit.
- (3) Layanan Dukungan Manajemen Eselon I telah dilakukan sesuai kegiatan pada mata anggaran 1787.950 dengan pagu Rp638.220.000,- realisasi Rp 625.297.449,- (97,97)
- (4) Layanan Perkantoran berupa gaji dan tunjangan operasional pemeliharaan kantor telah berlangsung selama 12 bulan (Januari sd Desember 2019) sesuai

mata anggaran 1787.994 dengan pagu Rp.14.117.813.000,- realisasi Rp.13.943.868.442,- (98,76%)

### C. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis

Evaluasi capaian sasaran strategis sesuai dengan Penetapan Kinerja (PK), dilakukan evaluasi terhadap tahun berjalan, dianalisis dengan tahun sebelumnya sd Tahun 2019

Tabel 3 : Analisis capaian sasaran strategis dari tahun 2014 sd 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Tersedianya hasil produksi yang berkualitas sesuai kebutuhan di lapangan	Pelayanan Produksi	10.506.825	8.391.450	6.279.175	5.725.040	5.958.700	7.544.100
2	Tersedianya sistem distribusi	Pelayanan Pemasaran dan Distribusi	8.441.650	7.271.893	5.778.725	5.725.040	5.958.700	7.544.100
3	Terjaganya indonesia tetap bebas dari penyakit Mulut dan Kuku	Surveilans PMK	2.423	2.680	3.740	4.347	3.752	4.311
4	Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak					633.000	863.250
5	Pendampingan dan Pengawasan Upsus Siwab	Pendampingan dan Pengawasan Upsus Siwab				1 Kegiatan	1 Kegiatan	0

Sumber data :Sub Bagian Program dan Keuangan

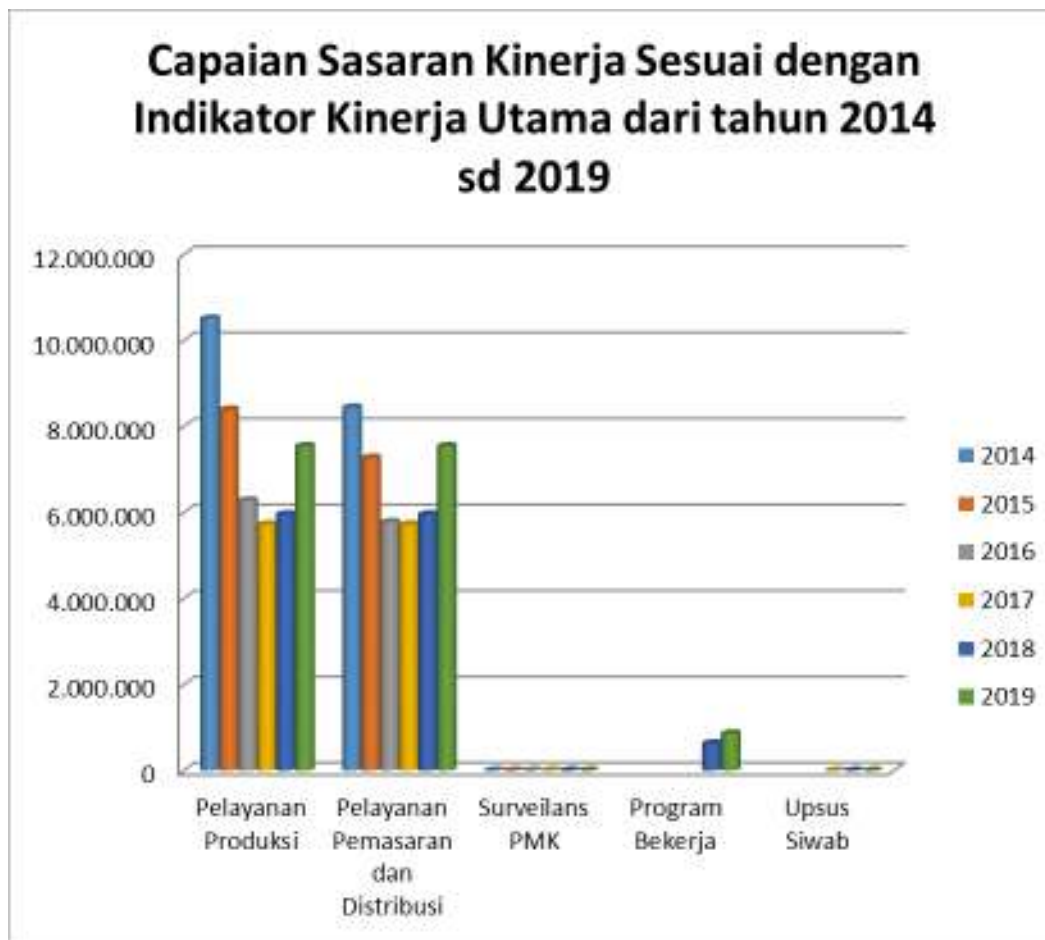


Diagram 4 :Capaian Sasaran Kinerja Sesuai dengan Indikator Kinerja Utama dari tahun 2014 sd 2019

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2019 Pusat Veteriner Farma dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja, sebagaimana pada tabel diatas realisasi indikator kinerja masuk dalam kategori sangat berhasil dengan rata-rata capaian 139,26%. Bila dibandingkan dengan sebelumnya (tahun 2018) yang rata-rata capaian outputnya sebesar 108,16% maka capaian output 2019 mengalami kenaikan.

#### 1. Nilai Efisiensi Produksi

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Input-Realisasi}}{\text{Input}} \times 100\%$$

$$= \frac{16.497.975.000 - 15.045.482.444}{16.497.975.000} \times 100\%$$

$$= 8,8\%$$

Nilai efisiensi produksi mencapai nilai % dikarenakan :

- a. Masih adanya bahan produksi tahun lalu yang digunakan di tahun 2019

2. Nilai Efisiensi Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{\text{Input-Realisasi}}{\text{Input}} \times 100\% \\ &= \frac{1.400.000.000 - 1.348.029.217}{1.400.000.000} \times 100\% \\ &= 3,71\% \end{aligned}$$

Nilai efisiensi Penyidikan dan Pengujian penyakit eksotik sudah tercapai sesuai target

3. Nilai Efisiensi Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (Program Bekerja)

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{\text{Input-Realisasi}}{\text{Input}} \times 100\% \\ &= \frac{43.968.205.000 - 43.578.766.820}{43.968.205.000} \\ &= 0,88\% \end{aligned}$$

Nilai Efisiensi Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (Program Bekerja) sudah tercapai sesuai target.

Kinerja Masing-masing Indikator Kinerja Utama :

**1. Pelayanan Produksi**

Bidang Pelayanan produksi mempunyai 2 seksi yaitu Seksi Zoonosis dan Non Zoonosis. Pada tahun anggaran 2018 ini memproduksi vaksin sesuai dengan vaksin/antigen yang telah ditargetkan yaitu 1) Seksi Zoonosis memproduksi vaksin Rabivet, Anthravet, Afluvet, Antigen AI, Antigen Brucella RBT, Kit Elisa Rabies., 2) Seksi Non Zoonosis memproduksi vaksin Septivet, JD Vet, Komavet, Lentovet, dan Antigen ND, Antigen Pullorum, Antigen Mycoplasma, dan Kit Elisa Jembrana.

Realisasi Kegiatan Produksi tahun 2015 – 2019 dapat digambarkan pada tabel 5

NO	JENIS PRODUK	Realisasi (Dosis)	Realisasi (Dosis)	Realisasi (Dosis)	Realisasi (Dosis)	Realisasi (Dosis)
		2015	2016	2017	2018	2019
	<b>A.VAKSIN</b>					
1	ANTHRAVET	714.000	600.000	833.600	532.600	539.200
2	AFLUVET	1.000.000				1.668.500
3	BRUCIVET	1.000	700	68.990	45.000	53.000

4	HOGSIVET					
5	KOMAVET		1.000.000	1.000.000	2.000.000	590.000
6	LETOVET		800.000	800.000	-	402.000
	NEO RABIVET					106.800
7	RABIVET	708.900	360.000		60.000	124.250
8	SEPTIVET	1.233.700	2.314.200		456.600	1.170.200
9	JD- VET	150.650	128.300	141.600	184.500	242.400
10	ANTIGEN AI	640.000	875.000	500.000	500.000	1.114.500
11	ANTIGEN Brucella RBT	783.000	750.000	480.000	660.000	603.000
12	ANTIGEN MYCOPLASMA	60.000	80.000	10.000	20.000	52.000
13	ANTIGEN ND	2.500.000	750.000	250.000	1.000.000	375.000
14	ANTIGEN PULLORUM	600.000	600.000	100.000	500.000	503.000
14	KIT ELISA JEMBRANA		25		-	
15	KIT ELISA RABIES	200	375	200	250	250
<b>TOTAL</b>		<b>8.391.450</b>	<b>8.258.600</b>	<b>4.076.590</b>	<b>6.393.600</b>	<b>7.544.100</b>

Tahun 2019 total produksi dosis+di pengujian+diproduksi

Sumber data: Bidang Produksi

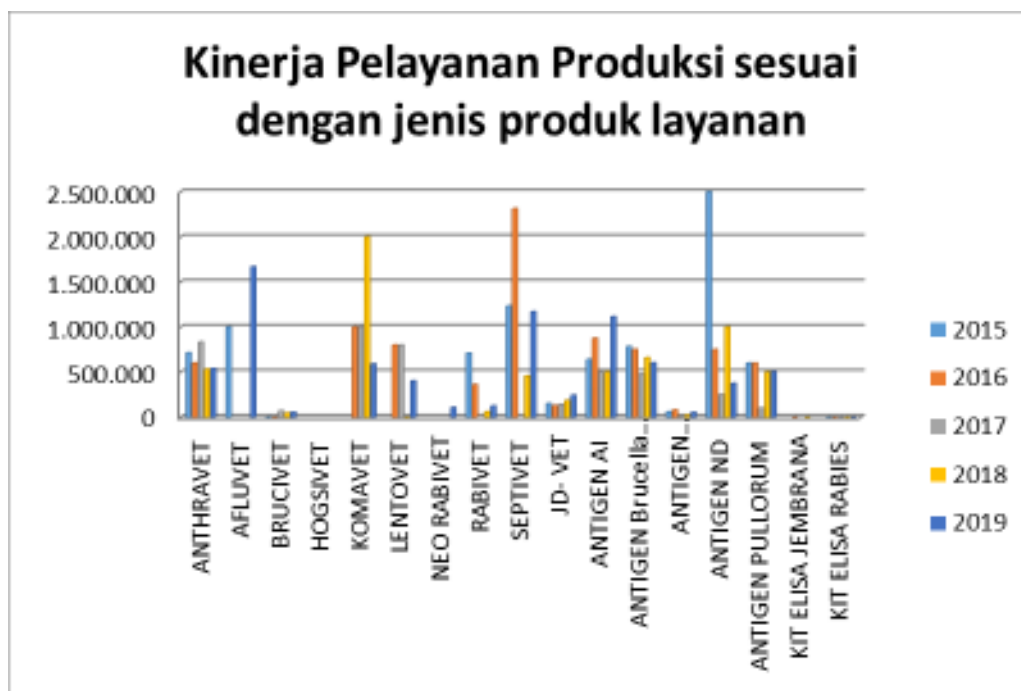


Diagram 5: Kinerja Pelayanan Produksi sesuai dengan jenis produk layanan



Secara umum realisasi produksi 2019 melebihi target, dengan rincian realisasi **produksi vaksin dan antigen 139,26 %**; realisasi produksi **Kit Elisa Rabies 100%**;. Proses produksi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas bahan baku, prosesing, kemasan dan penunjang produksi secara lengkap jenis dan volumenya di awal produksi.

Untuk memproduksi vaksin yang berkualitas dan memenuhi persyaratan, diperlukan pelaksanaan produksi dan sarana gedung peralatan yang sesuai dengan CPOHB.

## **2. Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produksi**

Berdasarkan Permentan No 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma pasal 13, bahwa Bidang Pelayanan Mutu dan pengembangan Produk (PPMPP) mempunyai tugas melaksanakan pelayanan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi, serta pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika, dan bahan biologis lain serta pengendalian Penyakit Mulut dan Kuku.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Bidang PPMPP menyelenggarakan fungsi:

1. Melaksanakan pelayanan pengujian, evaluasi dan pemantauan mutu hasil produksi. Evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain. Uji rujukan penyakit mulut dan kuku, surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku.
2. Melakukan pelayanan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain. Perawatan, pemeriksaan kesehatan, dan urusan instalasi kandang hewan percobaan, hewan bebas penyakit khusus, dan hewan penyedia serum.

Metode yang dilakukan Bidang PPMPP terdiri dari :

- a) Untuk pengujian vaksin, antigen dan antisera mengacu pada OIE dan FOHI,
- b) Untuk pengembangan produk mengacu pada jurnal-jurnal nasional, internasional, FOHI dan OIE.

Bidang PPMPP terdiri atas :

- a. Seksi Pengujian Mutu
- b. Seksi Pengembangan Produk

#### a. Seksi Pengujian Mutu

Seksi Pengujian Mutu mempunyai tugas melakukan pelayanan pengujian, evaluasi dan pemantauan mutu hasil produksi, efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain uji rujukan penyakit mulut dan kuku, serta surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku.

Adapun Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi zoonosis untuk RM digambarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 6 Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi zoonosis

NO	JENIS VAKSIN/ANTIGEN	TARGET (TANDING)	REALISASI (TANDING)	Keterangan
1	Vaksin Anthravet	0	5	
2	Vaksin Brucivet	2	10	
	Vaksin Neo Rabivet	0	3	
3	Vaksin Afluvet (H5N1) 232	0,5	1	
4	Antigen RBT	0	20	
5	Antigen AI (H5N1 2.3.2)	4	2	
6	Antigen AI (H5N1 2.1.3)		2	
7	Antigen AI (H9N2)		2	
7	Kit Elisa Rabies	1	10	
	Vaksin IBR	0	1	
8	Vaksin Rabivet	0	4	

Sumber data : Bidang Pengujian Mutu

Sedangkan Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi non zoonosis untuk RM seperti dalam tabel berikut :

Tabel 7 Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi non zoonosis

NO	JENIS VAKSIN/ANTIGEN	TARGET (TANDING)	REALISASI (TANDING)	Keterangan
1	Vaksin Septivet	2	8	
2	Vaksin JD-Vet	8	19	
3	Vaksin ND Komavet	2	1	
4	Vaksin ND Lentovet	1	-	
5	Antigen ND	3	2	
6	Antigen Pullorum	0	5	
7	Antigen Mycoplasma	0	5	

Sumber data : Bidang Pengujian Mutu

### SERUM

NO	JENIS SERUM	TARGET (TANDING)	REALISASI (TANDING)	Keterangan
1	Positif AI H5N1 2.1.3		10	
2	Positif AI H5N1 2.3.2			
3	Positif AI H9N2		1	
4	Positif ND		4	
5	Positif S. Pullorum		3	
6	Positif Mycoplasma		2	
7	Positif Brucella		4	
8	Negatif AI		7	
9	Negatif ND		3	
10	Negatif S Pullorum		2	
11	Negatif Mycoplasma		2	
12	Negatif Brucella		1	

### b. Seksi Pengembangan Produk

Seksi Pengembangan Produk mempunyai tugas melakukan pengkajian guna Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produk serta evaluasi dan pemantauan efektivitas dan mutu produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lainnya.

### 1. Penerapan Sistem Manajemen Mutu SNI ISO/IEC 17025.2008

Penerapan sistem Manajemen Mutu SNI ISO/IEC 17025:2008 pada Pusat Veteriner Farma Surabaya merupakan komitmen untuk menjamin kualitas produk Pusvetma dengan menjalankan kegiatan pengujian. Dalam penerapan sistem ini, kualitas produk, kepuasan pengguna produk vaksin, antigen dan antisera merupakan salah satu alasan utama terhadap jaminan mutu produk. Pusvetma telah mengimplementasikan SNI ISO/IEC 17025:2008 sejak tanggal 26 Agustus 2005 dengan nomer akreditasi LP-293-IDN serta telah melakukan reakreditasi yang ditetapkan pada tanggal 2 Januari 2019 dan berlaku sampai 1 Januari 2023.

### 3. Pelayanan Pemasaran dan Distribusi

Layanan Pusvetma mempunyai dua kategori yaitu layanan produk dan layanan jasa. Dari kedua layanan tersebut, layanan produk merupakan layanan yang utama, tentunya dalam penanganannya tanpa mengesampingkan layanan jasa. Bidang Pemasaran dan Distribusi terdiri dari Seksi Pemasaran dan Kerjasama serta Seksi Distribusi dan Penjualan Produk.

Seksi Pemasaran dan Kerjasama secara garis besar mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan urusan kerjasama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, pemberian informasi, promosi hasil produksi, dokumentasi hasil kegiatan, serta pemberian pelayanan purna jual yang jika diperinci menjadi :

1. Pemberian informasi, promosi dan pemasaran hasil produksi dan layanan non produksi;
2. Penyiapan bahan kerjasama;
3. Penanganan administrasi layanan penelitian, magang/PKL, kunjungan dan pengujian sampel;
4. Penanganan pembelian hewan coba;
5. Pelayanan purna jual;
6. Pembuatan desain atribut produk dan bahan informasi;
7. Pendaftaran hak merek produk;
8. Penyiapan pengukuran citra organisasi;

Seksi Distribusi dan Penjualan Produk mempunyai tugas melakukan urusan penyimpanan, pendistribusian dan penjualan hasil produksi yang jika diperinci menjadi :

1. Melakukan penyimpanan produk dan pemantauan rantai dingin
2. Mendistribusikan produk untuk alokasi berdasarkan permintaan Direktur Kesehatan Hewan;
3. Melakukan penjualan produk, mengirim produk sampai ke tujuan;

Bidang Pemasaran dan Distribusi terus berusaha meningkatkan kompetensi dari petugas, meningkatkan koordinasi dengan stakeholder internal maupun external demi terlaksananya pelayanan prima dan meningkatnya kepuasan pelanggan.

#### **a. Seksi Pemasaran dan Kerjasama**

Pada tahun 2019 Seksi Pemasaran dan Kerjasama telah melaksanakan beberapa kegiatan pelayanan seperti pemberian informasi dan kegiatan promosi yang merupakan serangkaian kegiatan yang tidak terpisahkan. Seksi Pemasaran dan Kerjasama selalu membuka akses publik terhadap informasi yang berkaitan dengan layanan Pusvetma, baik layanan produk maupun layanan jasa.

Informasi tersampaikan ke konsumen melalui *website* Pusvetma dengan alamat *pusvetma.ditjenpkh.pertanian.go.id*, melalui surat, telepon, SMS, WA, email, fax serta media sosial seperti *facebook*, *instagram* dan *youtube* serta penjelasan langsung dengan tatap muka melalui kunjungan atau pada saat pameran. Penggunaan media sosial yang semakin meningkat sangat membantu penyebaran informasi layanan. Kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Pemasaran dan Kerjasama pada tahun 2019 meliputi:

- a. Menerima kunjungan tamu untuk meminta informasi layanan, memesan/membeli produk ataupun untuk menggunakan layanan jasa yang datang ke ULT sejumlah 618 orang dan kunjungan-kunjungan dari:
  - Balai Besar Penelitian Veteriner Bogor;
  - Dinas Perkebunan dan Peternakan Kalimantan Selatan;

- Stikes RS. Anwar Medika Sidoarjo;
  - Kementerian PAN RB;
  - Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan; Pembangunan Nasional Republik Indonesia;
  - Dinas Pertanian Bengkalis Provinsi Riau;
  - Dinas Peternakan Tenggarong Kalimantan Timur;
  - Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur;
  - Dinas Peternakan Nagekeo Flores Nusa Tenggara Timur;
  - Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Maluku Tengah;
  - Karantina Kelas I Jayapura;
  - Prodi Kesehatan Hewan, Departemen Teknologi Hayati dan Veteriner Universitas Gajah Mada Jogjakarta;
  - Fakultas Ilmu Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta;
  - Program Studi Kedokteran Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin Makasar;
  - Program Studi D III Fakultas Peternakan Universitas Jambi;
  - Fakultas Kedokteran Universitas Nahdatul Ulama Surabaya;
  - Kontingen dari Negara Srilanka;
  - Tim Import Risk Analisis (IRA) dari Timor Leste;
  - PSEKP Kementerian Pertanian Jakarta;
  - Kunjungan dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Sulawesi Selatan.
- b. Melakukan promosi melalui beberapa kegiatan yang bertujuan untuk semakin memperkenalkan layanan dan meningkatkan penjualan produk antara lain:
1. *Indolivestock Expo and Forum* 2019 tanggal 3-5 Juli 2019 di Grand City Mall Surabaya. Pada acara ini Pusvetma tergabung dalam stand UPT lain di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan hewan;
  2. Pameran *International Livestock Dairy Meat Processing and Aquaculture Exposition in Indonesia* (ILDEX) di Jakarta tanggal 18 – 20 September 2019;
  3. Menghadiri dan mengikuti serta diberi kesempatan untuk mengenalkan produk dan layanan yang lain ke peserta rapat yang terdiri dari dinas-dinas terkait pada Rapat Koordinasi Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan yang dilaksanakan oleh Dinas Peternakan Provinsi Aceh, Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Timur, Bali;

4. Menghadiri dan mengikuti Rapat Pembebasan Penyakit daerah Wilayah Kerja dari Balai Veteriner Bukittinggi, Banjarbaru, Balai Besar Veteriner Wates, Maros dan Denpasar. Pada acara tersebut Pusvetma diberi kesempatan untuk mengenalkan produk dan layanan yang lain ke peserta rapat yang terdiri dari dinas-dinas terkait di seluruh wilayah kerja balai veteriner;
- b. Mendesain dan membuat etiket, leaflet, brosur, banner, poster, baliho, backdrop, stiker, kartu nama, souvenir, plakat, kalender, kop kertas surat, map dan Pin Pelayanan Prima;
- c. Kerjasama dalam penjualan Produk dengan beberapa instansi sebagai berikut:
  - 1) Laboratorium Diagnostik Hewan Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan dan Peternakan Provinsi DKI Jakarta, yaitu Pengadaan Reagen dan Kit Pengujian senilai Rp.142.452.500,- (seratus empat puluh dua juta empat ratus lima puluh dua ribu lima ratus rupiah);
  - 2) Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (**JDVet**) dengan senilai Rp155.207.500,- (seratus lima puluh lima juta dua ratus tujuh juta lima ratus rupiah);
  - 3) Dinas Perkebunan dan Peternakan Provisnsi Kalimantan Selatan, yaitu pengadaan Vaksin Jembrana (**JDVet**) 200 botol (10.000 dosis) senilai Rp 155.207.500,00 (seratus lima puluh lima juta dua ratus tujuh ribu lima ratus rupiah);
  - 4) Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Lampung, yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (**JDVet**) dengan senilai Rp169.730.000,- (seratus enam puluh sembilan juta tujuh ratus tiga puluh ribu rupiah);
  - 5) Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pengadaan Vaksin Rabies (**Neo Rabivet**) dengan senilai Rp23.375.000,- (dua puluh tiga juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu rupiah).
  - 6) Dinas Peternakan Provinsi Riau, yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (**JDVet**) dan vaksin SE (**Septivet**) 10.000 dosis (100 botol) senilai Rp17.810.000,00 (tujuh belas juta delapan ratus sepuluh ribu rupiah) dan Vaksin Jembrana (**JDVet**) 69.000 dosis (1.380 botol) senilai Rp1.070.382.600,- (satu miliar tujuh puluh juta tiga ratus delapan puluh dua ribu enam ratus rupiah);
  - 7) Dinas Peternakan Provinsi Riau, yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (**JDVet**) yaitu Pengadaan vaksin Jembrana (**JDVet**) 20.000 dosis (400 botol) senilai Rp311.240.000,00 (tiga ratus sebelas juta dua ratus empat puluh ribu rupiah);

- 8) Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, yaitu Pengadaan vaksin Jembrana (**JDVet**) dan vaksin Rabies (**Rabivet Supra 92**) senilai Rp67.872.000,- (enam puluh tujuh juta delapan ratus tujuh puluh dua ribu rupiah);
- 9) UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Pengadaan antigen, antisera dan bahan diagnostik dengan senilai Rp14.461.500,- (empat belas juta empat ratus enam puluh satu ribu lima ratus rupiah);
- 10) Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu Pengadaan vaksin SE (**Septivet**) dan Anthrax (**Anthravet**) dengan senilai Rp.150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah);
- 11) Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi, yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (JDVet) 5.000 dosis dan vaksin Rabies (Rabivet Supra 92) 10.000 dosis;
- 12) Dinas Peternakan Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Kalimantan Timur, yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (**JDVet**) 2.150 dosis senilai Rp59.367.000,00 (lima puluh sembilan juta tiga ratus enam puluh tujuh ribu rupiah);
- 13) Dinas Peternakan Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Kalimantan Timur, yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (**JDVet**) 2.850 dosis senilai Rp78.500.000,00 (tujuh puluh delapan juta lima ratus ribu rupiah);
- 14) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu Pengadaan vaksin Rabies (**Neo Rabivet**) dengan senilai Rp165.600.000,- (seratus enam puluh lima juta enam ratus ribu rupiah);
- 15) Direktorat Kesehatan Hewan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (**JDVet**) senilai Rp758.716.000,- (tujuh ratus lima puluh delapan juta tujuh ratus enam belas ribu rupiah);
- 16) Direktorat Kesehatan Hewan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, yaitu Pengadaan Vaksin Brucella (**Brucivet**) senilai Rp380.000.000,- (tiga ratus delapan puluh juta rupiah);
- 17) Direktorat Kesehatan Hewan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, yaitu Pengadaan Vaksin Rabies (**Neo Rabivet**) senilai



Rp379.947.000,- (tiga ratus tujuh puluh sembilan juta sembilan ratus empat puluh tujuh ribu rupiah);

18) Direktorat Kesehatan Hewan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (**JDVet**) senilai Rp758.716.000,- (tujuh ratus lima puluh delapan juta tujuh ratus enam belas ribu rupiah);

19) Direktorat Kesehatan Hewan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, yaitu Pengadaan Vaksin AI (**Afluvet**) senilai Rp379.875.000,- (tiga ratus tujuh puluh sembilan juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu rupiah) dan Rp68.750.000,- (enam puluh delapan juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah);

d. Kerjasama pada layanan penunjang meliputi dokumen kerjasama:

1) Perjanjian Lisensi dilakukan dengan Balai Besar Penelitian Veteriner (BBALITVET) berupa alih teknologi atau pengalihan invensi Bbalitvet berupa Formula Vaksin IBR Inaktif Isolat Lokal;

2) Pengembangan produk dilakukan dengan Balai Veteriner Bukittinggi untuk meningkatkan mutu dan pengembangan Kit Elisa Rabies yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan;

3) Pengembangan vaksin Rabies (Neo Rabivet) dilakukan dengan Universitas Brawijaya;

4) Pengadaan vaksin unggas dengan PT Biotis Prima Agrisindo.

5) Kerjasama dengan PT Jazeerah Kreator Utama yaitu Pemanfaatan Lahan Kosong Milik Pusvetma untuk Kegiatan Bazar Ramadhan senilai Rp28.130.995,00 (dua puluh delapan juta seratus tiga puluh ribu Sembilan ratus Sembilan puluh lima rupiah);

6) Kerjasama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Darmo Surabaya yaitu Pemanfaatan lahan kosong milik Pusvetma untuk dibangun dan dimanfaatkan sebagai ruang Anjungan Tunai Mandiri (ATM) senilai Rp66.000.000,00 (enam puluh enam juta rupiah);

7) Kerjasama dengan PT Indomarco Prismatama yaitu Pemanfaatan asset tanah Kosong milik Pusvetma ukuran 21 x 21 m<sup>2</sup> senilai Rp330.750.000,00 (tiga ratus tiga puluh juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) per tahun.

- e. Permintaan dari pengguna layanan dalam pembelian:
  - 1) Hewan coba mencit sebanyak 208 orang,
  - 2) Telur Ayam Berembrio (TAB) jenis SAN sebanyak 3 orang,
- f. Menerima permintaan beberapa pengujian dari pengguna layanan meliputi:
  - 1) Uji PCR sebanyak 26 orang,
  - 2) Uji MTT sebanyak 17 orang,
  - 3) Uji serologi AI sebanyak 6 orang.
- g. Menerima permintaan pendampingan operasional penelitian (dalam hal pengujian) dari:
  - 1) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya;
  - 2) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasan Latif Sepanjang;
  - 3) Fakultas Kedokteran Gigi Unair Surabaya;
  - 4) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin;
  - 5) Fakultas Vokasi Unair Surabaya;
  - 6) Fakultas Teknik Industri ITS Surabaya;
  - 7) Fakultas Sain dan Teknologi Unair Surabaya;
  - 8) Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam Unesa Surabaya;
  - 9) Fakultas Kedokteran Gigi Hang Tuah Surabaya;
  - 10) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember;
  - 11) Fakultas Perikanan dan Kelautan Unair Surabaya.
- h. Menerima permintaan magang/PKL dari:
  - 1) Sekolah Ilmu Kesehatan RS. Anwar Medika Krian Sidoarjo;
  - 2) Fakultas Vokasi Unair Surabaya;
  - 3) Fakultas Sains dan Teknologi Unair Surabaya;
  - 4) Fakultas Ekonomi Universitas Maarif Hasan Latif Surabaya;
  - 5) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Unesa Surabaya;
  - 6) Fakultas Kedokteran Hewan IPB Bogor;
  - 7) Fakultas Kedokteran Hewan Unair Surabaya;
  - 8) SMK Ketintang Surabaya;
  - 9) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Adi Buana Surabaya;
  - 10) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret.
- i. Penyewaan gedung pertemuan, aula pertemuan, *guest house*, kandang hewan coba, lahan parkir dan kantin.

j. Layanan purna jual

Layanan purna jual dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna layanan. Pengaduan memiliki tiga maksud utama yaitu untuk mendapatkan haknya mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan yang dijanjikan, untuk menghindari kejadian serupa terhadap pengguna layanan dan supaya pelaku pelayanan lebih meningkatkan kualitas layanannya. Dalam hal ini, Pusvetma selalu berusaha meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna layanan sehingga diharapkan akan tercapainya kepuasan pengguna layanan. Layanan purna jual yang dilakukan selama ini seperti dalam hal pemberian informasi/konsultasi pasca pelayanan, pemenuhan dokumen terkait produk untuk kebutuhan akreditasi di instansi konsumen dan penanganan pengaduan. Pada tahun 2019 ini terdapat layanan konsultasi melalui telepon, whatsapp dan datang langsung ke ULT Pusvetma sebanyak 618 orang dan terdapat 5 pengaduan yaitu dari:

1. UPT Balai Pelayanan Veteriner Cikole tanggal 7 Januari 2019 dengan nomor surat 500/004-BKHKMV/I/2019 tentang permohonan penggantian antigen antisera yang telah kadaluarsa. Pusvetma telah menanggapi dan mengganti produk kadaluarsa tersebut pada tanggal 10 Januari 2019 dengan surat nomor 10016/PK.350/F4.H/01/2019 tentang penggantian produk;
2. Dinas Perkebunan Peternakan dan Perikanan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi tentang kejadian gejala penyakit Rabies pasca vaksinasi. Tindak lanjut pengaduan dilaksanakan oleh Bidang PPMPP;
3. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kalimantan Timur tanggal 4 April 2019 dengan nomor surat 524.1/559/KH/04/2019 tentang permohonan penjelasan dan keamanan vaksin Jembrana. Pusvetma telah menanggapi dengan penjelasan dalam surat nomor 05005/PK.350/F4.H/04.19 tanggal 4 April 2019 tentang kualitas dan keamanan vaksin Jembrana;
4. Laboratorium Mikrobiologi Medik Bagian Mikrobiologi Medik Fakultas Kedokteran Hewan IPB tanggal 18 September 2019. Pusvetma telah menanggapi dalam surat nomor 25001/PK.350/F4.H/09/2019 disertai Sertifikat Pengujian dan Hasil Pengujian Produk Biologik;
5. Dinas Pertanian Provinsi Bangka Belitung tanggal 5 Desember 2019 dengan nomor surat 524/549/Pertanian-IV tentang kerusakan kemasan vaksin Rabies.

Pusvetma telah menanggapi dengan penjelasan dan dilakukan penggantian produk.

k. Pengukuran citra instansi

Seksi Pemasaran dan Kerjasama secara sampling membagikan kuisisioner penilaian terhadap instansi yang selanjutnya dilakukan penghitungan sebagai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Hasil ini dijadikan sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya mengingat kepuasan masyarakat dapat dijadikan acuan bagi keberhasilan pelaksanaan program yang dilaksanakan pada suatu lembaga layanan publik. Sejak tahun 2018 Kementerian Pertanian mempunyai standar penilaian masuk dalam kategori A dengan nilai 88,31-100,00 (sangat baik). Jumlah responden Pusvetma pada tahun 2019 sebanyak 690 dengan nilai IKM unit layanan sebesar 87,48 dengan mutu layanan adalah B (baik).

**a. Seksi Distribusi dan Penjualan**

Seksi Distribusi dan Penjualan Produk pada tahun 2019 telah melaksanakan kegiatan penyimpanan produk, pemantauan rantai dingin, mendistribusikan produk sampai ke tujuan, serta pelayanan kepada pelanggan.

**1) Penyimpanan Produk**

Seksi ini melakukan penyimpanan hasil produksi yang telah lulus uji dan telah dinyatakan lulus oleh Bidang PPMPP dan melakukan pencatatan stok gudang penyimpanan produk. Pada tanggal 30 Desember 2019 telah dilakukan *stock opname* produk di Seksi Distribusi dan Penjualan Produk. Stok produk dalam gudang penyimpanan dihitung dan dicocokkan dengan stok tercatat. Dari hasil *stock opname* terdapat kesesuaian jumlah barang pada catatan buku stok dengan barang di gudang penyimpanan.

**2) Melakukan Pemantauan Rantai Dingin**

Penyimpanan produk biologis (vaksin, bahan diagnostik dan antisera) membutuhkan perhatian khusus karena produk biologis merupakan sediaan

yang rentan terhadap perubahan temperatur lingkungan. Aturan umum dari penyimpanan produk biologis adalah pada temperatur 2-8<sup>0</sup>C dan untuk produk bentuk kering beku penyimpanannya di dalam *freezer* (suhu beku). Sarana penyimpanan produk di Pusvetma adalah kamar dingin/cool room. Ruangan ini seluruh dindingnya diisolasi untuk menghindari panas masuk ke dalam ruangan. Untuk melakukan pemantauan suhu rantai dingin (*cold chain*) di penyimpanan, digunakan pemantau suhu yang diletakkan di luar dari ruang penyimpanan yang bisa diamati setiap saat.

Vaksin dan produk biologis lainnya harus disimpan dan diangkut secara benar, jika tidak maka akan kehilangan atau penurunan potensi. Pada setiap tahapan penanganan produk biologis harus terjaga rantai dinginnya. Dalam pengiriman selalu diberi instruksi yang berisi kisaran temperatur yang disarankan berupa stiker yang ditempel dalam *packaging* pengiriman. Petugas juga selalu melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak cargo pengiriman terkait pemantauan rantai dingin selama pengiriman.

### **3) Distribusi Produk Sampai Tempat Tujuan**

Pada tahun 2019 telah dilakukan penjualan produk ke seluruh Indonesia untuk mendukung program pengendalian penyakit hewan, pemberantasan, pencegahan penyakit hewan dan diagnosa penyakit. Adapun daftar penjualan produk per 31 Desember 2019 kami laporkan dalam tabel satuan dosis, kemasan dan rupiah sebagai berikut :

Tabel 8: Data Penjualan vaksin/antigen selama tahun 2019 sebagai berikut :

NO	JENIS VAKSIN/ANTIGEN	JAN	PEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOP	DES	JUMLAH TOTAL
1	ANTHRAVET	1.800	43.000	0	43.200	136.000	132.200	87.600	94.000	38.400	3.000	89.600	0	668.800
2	BRUCIVET	0	0	0	700	9.430	7.560	0	10.000	160	0	6.730	18.000	52.580
3	NEO RABIVET	0	0	0	0	0	2.000	8.000	0	0	720	8.500	70.610	89.830
4	KOMAVET	1.025.000	1.000	0	0	0	0	571.000	3.600	4.600	1.400	0	0	1.606.600
5	LETOVET	600	1.000	10.000	4.400	2.200	0	6.000	400	27.400	268.000	348.000	0	668.000
6	AFLUVET	0	0	0	0	43.500	0	0	500	20.000	50.000	72.500	1.565.000	1.751.500
7	RABIVET	10.100	7.650	20.500	4.660	15.250	11.590	13.300	5.090	15.990	7.070	9.060	11.630	131.890
8	SEPTIVET	17.600	24.000	48.400	81.600	110.500	79.600	71.700	58.900	318.700	60.100	129.200	36.200	1.036.500
9	JD-VET	500	0	0	30.000	30.100	10.100	12.750	21.050	4.200	73.750	1.900	51.000	235.350
10	KIT ELISA RABIES	78	2.808	1.326	3.978	1.092	0	1.248	702	2.106	1.482	1.170	702	16.692
11	AG. RBT	10.200	0	31.200	60.600	46.800	24.300	81.600	68.100	48.000	45.000	50.400	48.300	514.500
12	AG. MG	0	0	0	8.800	3.000	19.600	600	0	7.600	4.400	3.400	600	48.000
13	AG. PULLORUM	40.800	2.400	0	101.000	53.000	7.800	41.200	0	74.600	122.200	23.000	32.200	498.200
14	AG. ND	85.000	87.500	100.000	127.500	96.000	52.000	109.500	79.000	97.000	158.000	87.000	71.500	1.150.000
15	AG. AI	11.500	0	0	116.250	87.750	38.000	38.750	40.750	120.000	48.250	66.250	115.500	683.000
16	KIT ELISA JEMBRANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	AS. BRUCELLA (+)	13	10	37	22	20	9	40	30	18	10	2	10	221
18	AS. MG (+)	0	0	0	8	8	0	2	0	12	14	0	0	44
19	AS. PULLORUM (+)	3	7	32	4	12	0	11	17	29	14	1	0	130
20	AS. ND (+)	16	23	23	16	0	59	19	14	35	20	5	25	255
21	AS. AI (+)	2	0	0	0	96	74	28	30	96	109	22	39	496
22	AS. BRUCELLA (-)	8	2	28	7	34	2	22	16	17	6	2	0	144
23	AS. MG (-)	0	0	0	2	4	0	1	0	12	0	0	0	19
24	AS. PULLORUM (- )	3	0	28	4	10	0	8	11	22	0	1	0	87
25	AS. ND (-)	8	17	23	9	7	0	18	13	15	4	0	25	139
26	AS. AI (-)	13	10	14	2	32	16	26	11	71	75	16	26	312

	JUMLAH DOSIS	1.203.244	169.427	211.611	582.762	634.845	384.910	1.043.423	382.234	779.083	843.624	896.759	2.021.367	9.153.289
--	--------------	-----------	---------	---------	---------	---------	---------	-----------	---------	---------	---------	---------	-----------	-----------

#### **4. Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)**

Kegiatan Surveilans dan Diagnosa Penyakit Mulut dan Kuku dilakukan setiap tahun pada daerah beresiko tinggi:

- a. Jumlah sampel yang masuk = 4331 sampel
- b. Jumlah sampel teruji = 4324 sampel (7 sampel tidak di uji karena 4 serum volume kurang dan 3 serum keruh)
- c. Pengujian sampel serum NSP PMK dari kab Pamekasan dilakukan secara duplo karena sapi dengan gejala lepuh-lepuh pada mulut yang menyerupai PMK (Investigasi BBV Wates dan Pusvetma)
- d. Pengujian sampel serum NSP PMK dari Kota Jakarta merupakan uji konfirmasi dari BVet Subang
- e. Pengujian sampel serum NSP PMK dari Kab Cilacap merupakan uji konfirmasi dari BBVet Wates

#### **D. Capaian Kinerja lainnya**

Beberapa penghargaan yang diperoleh Pusat Veteriner Farma Surabaya pada tahun 2019:

- (1) Pusat Veteriner Farma mendapat predikat Wilayah Bebas Korupsi Lingkup Kementerian Pertanian
- (2) Prestasi kerja (Akreditasi ISO 9001:2015 Sistem manajemen mutu ; Akreditasi ISO 37001:2016 Sistem manajemen anti penyuapan ; Akreditasi ISO 45001:2018 sistem manajemen dalam mengelola resiko keselamatan K3)
- (3) Sertifikat cara pembuatan obat yang baik (CPOHB)

#### **E. Akuntabilitas Keuangan**

Analisis efisiensi keuangan secara umum, seluruh kegiatan berjalan secara efisien tanpa mengurangi volume di dalam kegiatan. Sifat kegiatan yang didanai oleh Pemerintah melalui dana APBN yang jumlahnya terbatas dan didanai BLU Pusvetma.

Pusvetma dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya mendapatkan pagu anggaran pada tahun 2019 sebesar Rp 88.503.359.000,- untuk mendukung program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu Program Pemenuhan Pangan asal ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat. Realisasi anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp85.883.789.451,- (97,04%). Realisasi per jenis output dan jenis belanja dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini



KODE	URAIAN	Pagu	Realisasi	
			Rp	%
018.06.09	Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat	88.503.359.000	85.926.742.982	97,04
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	24.934.521.000	22.948.961.192	92,03
1784.401	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	1.400.000.000	1.348.029.217	96,28
1784.401.006	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan Lainnya	1.400.000.000	1.348.029.217	96,28
	101 Pengadaan Bahan Uji	890.000.000	851.543.254	95,67
	102 Pengambilan Sampel	480.000.000	467.547.963	97,40
	103 Pemetaan dan Pelaporan	30.000.000	28.938.000	96,46
1784.405	Obat Hewan dan Bahan Biologik	17.037.974.000	15.564.520.894	94,34
	101 Peningkatan Produksi, Obat Hewan dan Bahan Biologik	16.497.975.000	15.045.482.444	94,34
	102 Distribusi Obat Hewan dan Bahan Biologik	539.999.000	519.038.450	96,11
1784.406	Kelembagaan Veteriner	6.496.547.000	6.036.411.081	92,91
	101 Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan	150.000.000	150.000.000	100,00
	106 Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	6.346.547.000	5.886.411.081	92,74
1785	Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	43.968.205.000	43.578.766.820	99,11
1785.404	Pengembangan unggas dan aneka ternak	43.968.205.000	43.578.766.820	99,11
	101 Pengadaan ternak	41.386.119.000	41.386.104.150	99,99
	105 Operasional dan Administrasi Kegiatan	2.532.086.000	2.143.425.613	84,65
	106 Operasional dan administrasi kegiatan	50.000.000	49.237.057	98,47
1786	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal)	80.000.000	75.971.300	94,96
1786.400	Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan Yang Asuh	80.000.000	75.971.300	94,96
	102 Pembinaan Teknis	80.000.000	75.971.300	94,96

<b>1787</b>		<b>Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan</b>	19.520.633.000	19.232.043.670	98,52
1787.950		Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1	638.220.000	625.297.449	97,97
1787.950.001		Perumusan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan	638.220.000	625.297.449	97,97
	051	Penyusunan rencana program dan penyusunan rencana anggaran	312.500.000	304.638.673	97,48
	058	Pelayanan umum dan Perlengkapan	117.220.000	114.094.351	97,33
	059	Pelayanan rumah tangga	208.500.000	206.564.425	99,07
1787.951		Layanan Sarana dan Prasarana Internal	4.764.600.000	4.753.877.779	99,77
	051	Pengadaan Kendaraan Bermotor	304.000.000	304.000.000	100
	053	Pengadaan peralatan fasilitas Perkantoran	4.262.600.000	4.252.377.779	99,76
	054	Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	198.000.000	197.500.000	99,74
1787.994		Layanan Perkantoran	14.117.813.000	13.943.868.442	98,76
	001	Gaji dan Tunjangan	9.893.514.000	9.795.759.763	99,01
	002	Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	4.224.299.000	4.148.108.679	98,19

Keterangan :

Pagu RM sebesar Rp. 72.524.459.000,- dengan Realisasi RM sebesar Rp.71.585.341.872 atau mencapai 98,70%

Pagu BLU sebesar Rp. 15.978.900.000,-dengan Realisasi BLU sebesar Rp. 14.341.401.110 atau mencapai 89,75%

Adapun jumlah anggaran baik pendapatan maupun belanja dapat dijelaskan pada tabel 11.

No.	Anggaran	Target 2019	Realisasi 2019	%
A	Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak	10.232.353.000	17.495.099.181	170,97
B	Belanja Pegawai	9.893.514.000	9.795.132.232	99,00
	Belanja Barang	68.098.698.000	66.030.837.625	96,96
	Belanja Modal	10.511.147.000	10.057.819.594	95,68

## **F. Hambatan dan Kendala**

Kendala – kendala yang masih dihadapi dalam melaksanakan kegiatan produksi vaksin dan antigen adalah :

1. Sebagai satker BLU, Pusvetma harus mencari pendapatan terlebih dahulu sesuai dengan target yang tercantum dalam DIPA Pusvetma untuk bisa dibelanjakan.
2. Sumber daya dan sarana prasarana masih perlu diperbaiki.

## **G. Upaya dan Tindak Lanjut**

Adapun strategi yang perlu diambil untuk mengatasi kendala – kendala tersebut di masa yang akan datang secara umum diantaranya:

1. Sebagai tindak lanjut penyelesaian pesanan produk, dilakukan penyediaan *stock* bahan baku lengkap sesuai dengan jenis dan volumenya pada awal tahun kegiatan diimbangi dengan perencanaan yang matang.
2. Melakukan peningkatan mutu dan pengembangan produk sesuai permintaan pasar dan perkembangan teknologi
3. Mengoptimalkan penggunaan peralatan laboratorium yang ada untuk menambah kapasitas produksi sehingga kebutuhan vaksin, antigen antisera, diagnostika dan bahan biologis lain dapat terpenuhi.
4. Meningkatkan perawatan peralatan laboratorium maupun sarana produksi.
5. Mengoptimalkan petugas yang ada dengan cara meningkatkan ketrampilan melalui diklat, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Tinjauan Umum**

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Veteriner Farma tahun 2018 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian visi dan misi selama tahun anggaran 2018. Laporan tersebut merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor 135/Permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan, UPT Mandiri lingkup Kementerian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Dari hasil analisis kinerja diperoleh capaian akhir kinerja pencapaian sasaran Pusat Veteriner farma adalah sebagai berikut :

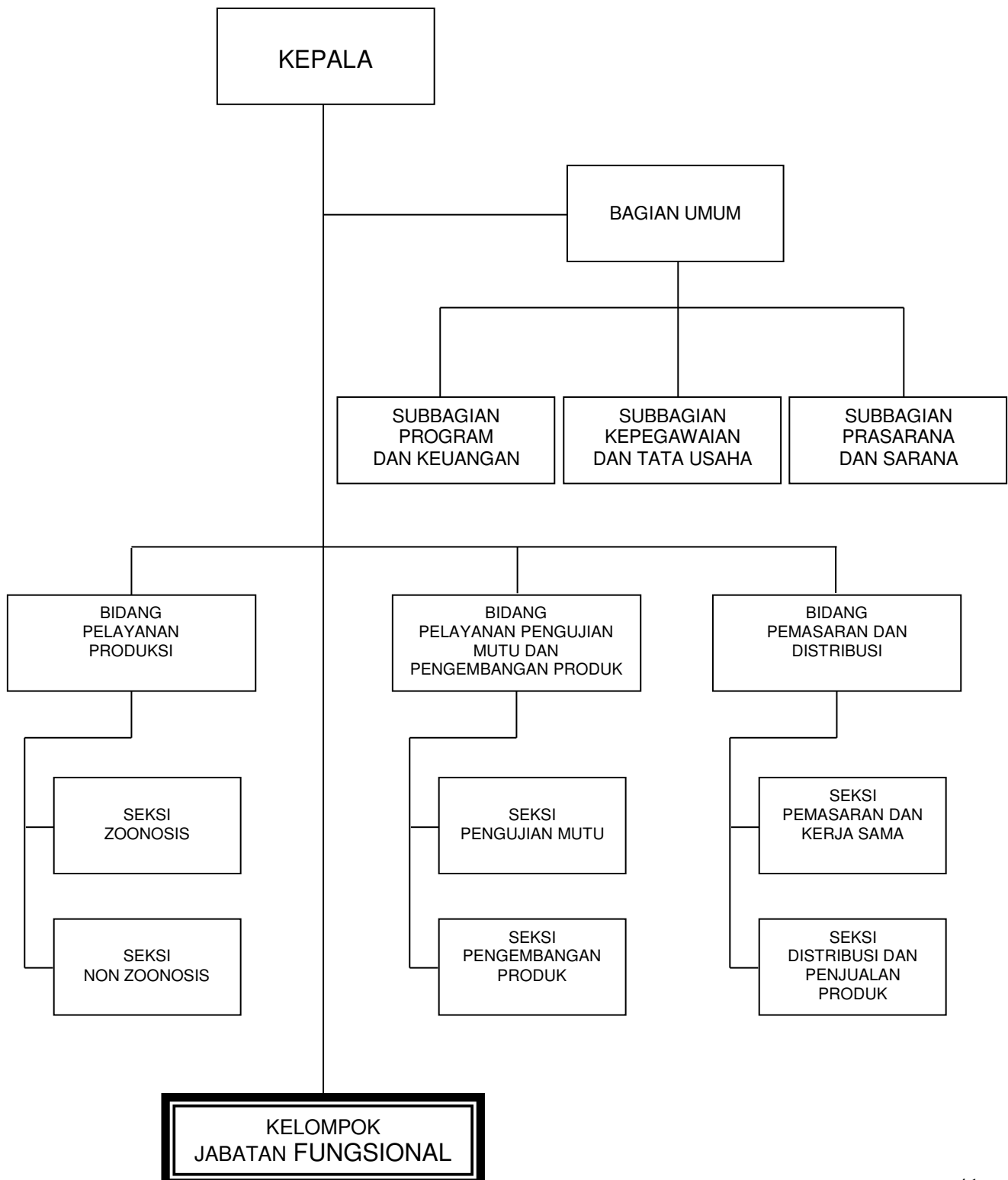
1. Pencapaian produksi vaksin dan antigen di Pusvetma masih didanai APBN.
2. Pada umumnya pencapaian indikator input bervariasi dan umumnya berada di atas 100%. Hal ini karena dalam pelaksanaan kegiatan melalui proses lelang maupun penunjukan langsung pengadaan barang dan jasa. Demikian pula pada indikator output yang hampir seluruh kegiatan mencapai 100% yang menunjukkan bahwa target keluaran dari hasil proses – proses masukan dalam kegiatan dapat terwujud seluruhnya. Sementara indikator hasil (*outcome*) hampir seluruhnya mencapai 100%.

Walaupun kegiatan – kegiatan telah mencapai target kinerjanya, akan tetapi tidak secara signifikan mendorong pencapaian indikator sasaran dalam rencana strategis disebabkan karena kegiatan tersebut hanya bersifat fasilitasi, sedangkan pencapaian sasaran lebih dominan ditentukan oleh peran stakeholder dan produsen sebagai subyek pembangunan peternakan.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Veteriner Farma yang dapat kami susun, semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

## Lampiran I Struktur Organisasi Pusvetma

Struktur Organisasi Pusvetma berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tanggal 05 Juni 2012 Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma



## Lampiran II



KEMENTERIAN PERTANIAN

# Sertifikat



Diberikan Kepada:

**PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA**

Sebagai:

**Unit Kerja Berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WSK)**

**Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2018**

*Keputusan Menteri Pertanian Nomor 841/Kpts/PW.410/12/2018*

Jakarta, 4 Desember 2018  
Menteri Pertanian RI



Dr. Ir. Andi Amran Sulaimani, MP



# CERTIFICATE

GARUDA SERTIFIKASI INDONESIA

hereby certificate that

## PUSAT VETERINER FARMA

Jl. A. Yani No 68 - 70 Surabaya 60231

Has been audited by GARUDA SERTIFIKASI INDONESIA  
and has implemented Quality Management System

## SNI ISO 9001 : 2015

### Scope of registration

Produksi, Pengujian, Distribusi, Pemasaran Dan Pengembangan Produk Vaksin, Antiserum,  
Diagnostika Dan Bahan Biologis Lainnya Untuk Hewan, Surveilans Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK),  
Penyediaan Hewan Percobaan Dan Kegiatan Pendukung Lainnya



EA Code	: 13.21, 38.75
Certificate No.	: 0.01 - ID0113 - I - 2019
Original Date	: 09 January 2019
Issue Date Certificate	: 09 January 2019
Planning to be 1st Surveillance	: 09 December 2019
Planning to be 2nd Surveillance	: 09 December 2020
Planning to be Renewal	: 09 November 2021
Expired Date Certificate	: 09 January 2022

DIRECTOR

To verify the validity of this certificate please visit [www.gsarti.com](http://www.gsarti.com) or scan this barcode.  
PT GARUDA SERTIFIKASI INDONESIA, Jl. Pahlawan XI No. 6X, Gatot Subroto Barat Denpasar, Bali - Indonesia  
Phone: 0361 - 894 7507, Email: [info@gsarti.com](mailto:info@gsarti.com), Website: [www.gsarti.com](http://www.gsarti.com)





# SERTIFIKAT AKREDITASI

LP-293-IDN

Ditetapkan tanggal : 02 Januari 2019

Berlaku hingga : 01 Januari 2023

Diberikan kepada

**Pusat Veterinaria Farma Surabaya**

di

**Jl. Jendral Achmad Yani, No.68 – 70, Surabaya, Jawa Timur**

yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai  
**LABORATORIUM PENGUJI**  
dengan menerapkan secara konsisten

**SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005)**  
**Persyaratan Umum Untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi**

untuk ruang lingkup seperti dalam lampiran  
**Komite Akreditasi Nasional**

**Prof. Dr. Bambang Prasetya**  
Ketua

*Sertifikat ini memberikan Akreditasi kepada Laboratorium yang telah menunjukkan kompetensi pada lingkup layanan yang diberikan, bagi yang, tidak, dan tidak pernah lakukan sesuai ketentuan yang berlaku.  
Sertifikat ini tidak boleh diprodurkan sebagai, kecuali secara kumulatif, tetapi ini berlaku dari Komite Akreditasi Nasional*



DIRECTORATE OF ANIMAL HEALTH  
DIRECTORATE GENERAL OF LIVESTOCK SERVICES  
MINISTRY OF AGRICULTURE  
REPUBLIC OF INDONESIA

Jl. Harems PM. No. 3 Building C 9<sup>th</sup> Floor, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta 12550 Phone / Fax: 02-01-7815783 / 7812938

**MINISTRY of AGRICULTURE**  
**Sertifikat Cara Pembuatan Obat Hewan Yang Baik (CPOHB)**  
**Good Manufacturing Practices (GMP) Certificate**

Nomor Sertifikat : 146-GMP-2017  
Certificate Number

Telah dilakukan dan berhasil dilaksanakan  
Has carried out and successfully implemented

Keputusan Menteri Pertanian No. 466/Kpts/TN.260/V/1999  
Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan  
Nomor 247/TN.260/Kpts/D.JP/Deptan/1999

Decree of Ministry of Agriculture No. 466/Kpts/TN.260/V/1999  
Decree of the Director General of Livestock and Animal Health Services  
No. 247/TN.260/Kpts/D.JP/Deptan/1999

Kepada : PUSAT VETERINER FARMA  
To  
Alamat Kantor : Jl. A. Yani No.68-70, Surabaya- Jawa Timur  
Office Address  
Alamat Fabrik : Jl. A. Yani No.68-70, Surabaya- Jawa Timur  
Manufacturing Address  
Ruang Lingkup :  
Scope  
1. Vaksin Rabies  
Rabies Vaccine  
2. Vaksin SE  
SE vaccine  
Pernyataan khusus : -  
Special requirement  
Berlaku sampai dengan : 7 September 2022  
valid until September 7<sup>th</sup>, 2022

1. Sertifikat ini tidak berlaku apabila terdapat perubahan terhadap pernyataan yang mengakibatkan tidak terpenuhinya ketentuan Cara Pembuatan Obat Hewan Yang Baik.  
This certificate will not be valid in case of any changes which affected to the condition causing inadequate requirement for Good Manufacturing Practices.
2. Kementerian melakukan verifikasi pelaksanaan tersebut mengacu pada ketentuan Organisasi Pangan Dunia (FAO) dan Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (OIE). The Ministry verified that processor is operating under Food and Agriculture Organization (FAO) and World Organization for Animal Health (OIE).





DIRECTORATE OF ANIMAL HEALTH  
DIRECTORATE GENERAL OF LIVESTOCK SERVICES  
MINISTRY OF AGRICULTURE  
REPUBLIC OF INDONESIA

Jl. Harsono RM. No. 2-Building C 9<sup>th</sup> Floor, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta 12550 Phone / Fax: 62-21-7815763 / 7812938

**MINISTRY of AGRICULTURE**  
**Sertifikat Cara Pembuatan Obat Hewan Yang Baik (CPOHB)**  
**Good Manufacturing Practices (GMP) Certificate**

Nomor Sertifikat : 145-GMP-2017  
Certificate Number

Telah dilakukan dan berhasil dilaksanakan  
Has carried out and successfully implemented

Keputusan Menteri Pertanian No. 466/Kpts/TN.260/V/1999  
Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan  
Nomor 247/TN.260/Kpts/DJP/Deptan/1999

Decree of Ministry of Agriculture No. 466/Kpts/TN.260/V/1999  
Decree of the Director General of Livestock and Animal Health Services  
No. 247/TN.260/Kpts/DJP/Deptan/1999

Kepada : PUSAT VETERINER FARMA  
To :  
Alamat Kantor : Jl. A. Yani No.68-70, Surabaya- Jawa Timur  
Office Address :  
Alamat Pabrik : Jl. A. Yani No.68-70, Surabaya- Jawa Timur  
Manufacturing Address :

Ruang Lingkup :  
Scope :  
Sediaan Biologis (Antibiotik, Antipati, Vaksin) untuk Unggas  
Biological Preparation (Antibiotics, Antigen, Vaccines) for Poultry

Persyaratan khusus :  
Special requirement :  
Berlaku sampai dengan : 7 September 2022  
Valid until : September 7<sup>th</sup>, 2022

1. Sertifikat ini tidak berlaku apabila terdapat perubahan terhadap persyaratan yang mengakibatkan tidak terpenuhinya ketentuan Cara Pembuatan Obat Hewan Yang Baik.  
This certificate will not be valid in case of any changes which affected to the condition causing inadequate requirement for Good Manufacturing Practices.
2. Kementerian melakukan verifikasi pelaksanaan tersebut mengacu pada ketentuan Organisasi Pangan Dunia (FAO) dan Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (OIE). The Ministry verified that processor is operating under Food and Agriculture Organization (FAO) and World Organization for Animal Health (OIE).

Jakarta, September 7<sup>th</sup>, 2017  
MINISTRY OF AGRICULTURE  
DIRECTORATE OF ANIMAL HEALTH  
  
Fabriz Sumarmo Hatur Rasa, DVM, Ph.D



# CERTIFICATE

GARUDA SERTIFIKASI INDONESIA

hereby certificate that

## PUSAT VETERINER FARMA

Jl. A. Yani No 68 – 70 Surabaya 60231

Has been audited by GARUDA SERTIFIKASI INDONESIA  
and has implemented Anti-Bribery Management System

## SNI ISO 37001 : 2016

### Scope of registration

Produksi, Pengujian, Distribusi, Pemasaran Dan Pengembangan Produk Vaksin, Antisera,  
Diagnostika Dan Bahan Biologis Lainnya Untuk Hewan, Surveilans Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK),  
Penyediaan Hewan Percobaan Dan Kegiatan Pendukung Lainnya



Certificate No.	: G.05 - ID0113 - XII - 2018
Original Date	: 03 December 2018
Issue Date Certificate	: 03 December 2018
Planning to be 1st Surveillance	: 03 November 2019
Planning to be 2nd Surveillance	: 03 November 2020
Planning to be Renewal	: 03 October 2021
Expired Date Certificate	: 02 December 2021

DIRECTOR

To verify the validity of this certificate please visit [www.gserti.com](http://www.gserti.com) or scan this barcode

PT GARUDA SERTIFIKASI INDONESIA, Jl Pidada XI No. 9X, Gated Subroto Barat Denpasar, Bali – Indonesia  
Phone: 0361 – 894 7807, Email: [info@gserti.com](mailto:info@gserti.com), Website: [www.gserti.com](http://www.gserti.com)